

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman buah-buahan merupakan tanaman yang memiliki zat gizi yang sangat bermanfaat bagi kesehatan. Kesehatan sekarang ini merupakan hal yang sangat dijaga dan sangat penting oleh semua orang. Kita sebagai manusia bisa menjaga kesehatan dengan mengkonsumsi buah-buahan yang mengandung berbagai macam vitamin dan mineral. Selain mengandung berbagai macam vitamin dan mineral, buah-buahan juga berfungsi sebagai pembantu untuk pembentukan sel darah merah, mencegah keropos pada tulang, dan juga penambah imun atau kekebalan tubuh. Pada masa pandemi covid-19 ini kekebalan tubuh sangat perlu dijaga, sehingga dapat mencegah sekaligus meminimalisir berkembangnya keberadaan virus tersebut.

Indonesia mempunyai potensi yang sangat besar untuk menghasilkan berbagai jenis buah-buahan yang dapat dimanfaatkan bagi kehidupan, terdapat banyak jenis buah-buahan asli Indonesia yang masih belum diketahui banyak orang. Seiring dengan bertambahnya waktu terdapat alih fungsi lahan yang nantinya dapat mendegradasi buah lokal baik jenis maupun jumlahnya, hal ini menyebabkan plasma nutfah buah lokal akan mengalami kepunahan jika tidak ada upaya penyelamatan. Rohyani et al. (2015) menyatakan buah-buahan lokal mempunyai keragaman pada bentuk dan cita rasa yang sangat khas sehingga memiliki potensi yang sangat tinggi untuk menggantikan buah impor yang banyak beredar di pasaran. Salah satu buah lokal yang sangat berpotensi untuk dimanfaatkan adalah jambu lokal.

Sumatera Barat merupakan salah satu wilayah penyebaran tanaman jambu selain provinsi Sumatera Utara yang ada di Pulau Sumatera. Tanaman Jambu lokal yang sering ditemukan adalah jambu air, jambu biji, jambu mete, jambu bol dan jambu jamblang. Populasi jenis jambu yang terakhir yaitu jambu jamblang sudah sangat jarang ditemukan sehingga buahnya pun sulit ditemukan di pasar-pasar tradisional. Generasi muda sekarang bahkan banyak yang tidak mengetahui jenis buah jamblang ini.

Penyebaran berbagai jenis jambu di Sumatera Barat seiring berjalannya waktu mulai tampak perubahannya apalagi penyebaran berbagai jenis jambu di Kota Padang. Kota Padang pada zaman dahulu hanyalah wilayah kecil dipinggir muara. Dahulunya, Kota Padang keadaannya tidak seluas sekarang, hanya berpusat di daerah pondok, dan sebahagian lainnya merupakan hutan dimana terdapat berbagai jenis tanaman seperti jamblang, jambu Bol, dan jambu-jambu yang lainnya, seiring berjalannya waktu, pertumbuhan penduduk menyebabkan Kota Padang meluas, yang dahulunya banyak ditemukan perkebunan dan hutan sekarang sudah terjadi alih fungsi lahan menjadi perumahan hingga perkantoran. Populasi tanaman tersebut sudah sangat sedikit bahkan jarang ditemukan di kawasan Kota Padang (Putri, 2017).

Jamblang (*Syzygium cumini* (L.) Skeels) merupakan spesies dalam famili *Myrtaceae* dan merupakan tumbuhan *native* di Asia, Afrika Timur, Amerika Selatan, dan Madagascar dan telah dinaturalisasi di Florida, Hawaii, dan Amerika Serikat (Warrier et al., 1996). Jamblang merupakan salah satu buah lokal Indonesia yang keberadaannya sudah jarang ditemukan. Jamblang dikenal oleh masyarakat Sumatra Barat sebagai jambu kaliang, tanaman tersebut banyak ditemukan di pekarangan rumah masyarakat, namun sekarang tanaman ini hanya ditemukan ditepi-tepi jalan dan kebanyakan orang tidak mengetahui tanaman tersebut. Putri (2017) menyatakan buah ini hanya ditemukan di daerah perbukitan yang jauh dari pemukiman penduduk, hanya beberapa masyarakat yang mempertahankan tanaman ini di pekarangan rumahnya.

Selain dimanfaatkan sebagai sumber buah, berbagai penelitian menyatakan bahwa jamblang memiliki banyak manfaat. Jamblang dimanfaatkan sebagai obat tradisional antara lain: obat *diabetes mellitus*, *anti inflammation*, dan *ulcers*. Selain itu jamblang juga bermanfaat untuk mengatasi masalah pencernaan, sumber energi tubuh, menjaga kesehatan tulang dan gigi, dan melindungi kesehatan jantung dan mata (Silalahi, 2018)..

Salah satu tumbuhan yang dapat berpotensi sebagai obat *hipolipidemia* adalah jamblang. Kulit buah jamblang mengandung *antosianin* yang mampu berperan sebagai penangkal radikal bebas. Selain *antosianin*, kulit buah jamblang mengandung

zat-zat antara lain Vitamin C, Vitamin A, asam folat, asam amino..Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2012), minuman sari buah jamblang dalam 100 ml memiliki aktivitas antioksidan setara dengan 74 mg vitamin C, dimana *antosianin* memiliki kontribusi paling besar pada aktivitas antioksidan minuman sari kulit buah jamblang dibandingkan vitamin C dan senyawa fenol..

Selain sebagai obat-obatan dan juga vitamin, jamblang juga dimanfaatkan sebagai bahan dasar *yoghurt* sebagai minuman penyegar. *Yoghurt* dengan bahan dasar jamblang ini merupakan salah satu obat yang dikonsumsi berguna untuk mengurangi penyakit *Diabetes Mellitus*. *Yoghurt* merupakan minuman probiotik mengandung bakteri baik untuk kesehatan pencernaan, meningkatkan kekebalan tubuh dan menurunkan kadar kolesterol dalam darah, berperan sebagai antioksidan sehingga mampu meredam stress oksidatif pada penderita *Diabetes Mellitus* (Rahmi, 2017).

Penurunan populasi jamblang ditambah dengan oleh faktor tergesernya buah tersebut oleh minat masyarakat terhadap buah impor menyebabkan terancamnya keberadaan sumberdaya genetik (plasma nutfah) tanaman itu sehingga suatu saat akan menuju kepunahan. Kondisi ini bila dibiarkan dapat mengakibatkan berkurang bahkan hilangnya keberagaman plasma nutfah tanaman tersebut. Oleh karena itu perlu upaya penyelamatan plasma nutfah jamblang melalui konservasi baik secara *ex situ* maupun *in situ*. Plasma nutfah ini merupakan modal utama dalam menghasilkan tanaman yang lebih baik melalui program pemuliaan tanaman.

Pemuliaan tanaman merupakan seni, ilmu dan teknologi atau metode yang merakit keragaman genetik tanaman menjadi suatu bentuk yang lebih bermanfaat bagi kebutuhan masyarakat. Kegiatan utama dari pemuliaan tanaman meliputi tiga hal, yaitu: 1) Eksplorasi dan identifikasi; 2) Seleksi; dan 3) Evaluasi (Swasti, 2007). Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam upaya penyediaan materi genetik dalam perbaikan tanaman adalah pengumpulan sumberdaya genetik dengan eksplorasi, konservasi, mengevaluasi karakter-karakter yang dimilikinya, serta memanfaatkannya (Karsinah, 2007).

Eksplorasi plasma nutfah jamblang di Kota Padang perlu dilakukan guna mengidentifikasi keberadaannya sehingga bisa mengetahui status terkini dari

populasi tanaman tersebut. Kegiatan eksplorasi ini diiringi dengan kegiatan karakterisasi yang bertujuan untuk mengetahui keragaman dari karakter-karakter penting yang bernilai ekonomis yang dapat dimanfaatkan dalam program pemuliaan tanaman ke depannya. Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi di atas maka telah dilaksanakan penelitian dengan judul **“Eksplorasi dan Karakterisasi Morfologi Tanaman Jamblang (*Syzygium cumini* (L.) Skeels) di Kota Padang”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana jumlah dan sebaran jamblang di Kota Padang?
2. Apakah masih tinggi keragaman morfologi dalam populasi jamblang di Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui jumlah dan sebaran jamblang di Kota Padang.
2. Untuk mengetahui keragaman morfologi dalam populasi jamblang di Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan juga informasi tentang keberadaan tanaman tersebut di kota padang, dan mengetahui karakteristik morfologi jamblang yang nantinya akan dimanfaatkan bagi pemuliaan tanaman untuk penyelamatan plasma nutfah buah-buahan lokal khususnya pada jamblang sehingga nantinya tidak punah.

